

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KECUKUPAN
MODAL KERJA PADA PT. PERIKANAN INDONESIA UNIT LAMPULO
PERIODE 2019 – 2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

HAFIZH MAULANA AMANDA
NPM : 2002110100



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HAFIZH MAULANA AMANDA
NPM : 2002110100

Dengan judul:

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KECUKUPAN MODAL KERJA
PADA PT. PERIKANAN INDONESIA UNIT LAMPULO PERIODE 2019-2021**

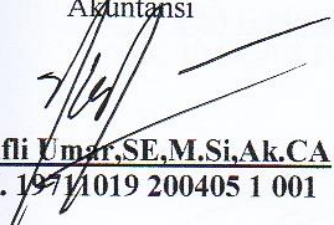
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

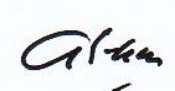
Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001


Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001


Rusnaldi, SE, M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarnizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 197004081994011001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HAFIZH MAULANA AMANDA
NPM : 2002110100

Dengan judul:

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KECUKUPAN MODAL KERJA
PADA PT. PERIKANAN INDONESIA UNIT LAMPULO PERIODE 2019-2021**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 15 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

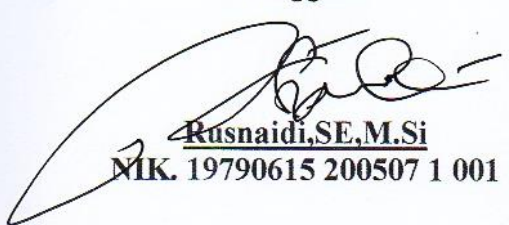
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M. Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

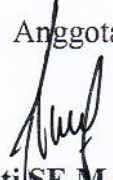
Sekretaris


Dr. H. Aliamin, SE, M. Si, Ak. CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Anggota


Rusnaldi, SE, M. Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Anggota


Irmawati, SE, M. Si, Ak. CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M. Si, Ak. CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 20 Februari 2023
Yang Menyatakan



Hafizh Maulana Amanda

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hafizh Maulana Amanda
NPM : 2002110100
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KECUKUPAN MODAL KERJA PADA PT. PERIKANAN INDONESIA UNIT LAMPULO PERIODE 2019-2021

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Februari 2023



Yang Menyatakan,

Hafizh Maulana Amanda

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kecukupan Modal Kerja pada PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo Periode 2019-2021”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E, M.Si., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Zulkifli Umar, S.E, M.Si, Ak dan Ibu Elviza, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Bapak Dr. H. Aliamin, SE, M. Si, Ak. CA selaku dosen pembimbing satu yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Rusnaldi, SE, M. Si selaku dosen pembimbing dua yang sudah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teristimewa teruntuk Orang tua penulis Ayahanda Drs. H. Jufridani, MM, Ak., CA dan Ibunda Hj. Sri Murni yang teramat penulis cintai karena berkat doa keduanya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat teman-teman seperjuangan angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Banda Aceh, 19 Desember 2022

Penulis

Hafizh Maulana Amanda

Hal

iii

4.1.3 Budaya PT. Perikanan Indonesia	38
4.1.4 Struktur Organisasi	39
4.1.5 Produk dan jasa	45
4.2 Hasil Penelitian.....	46
4.2.1 Rasio Likuiditas	46
4.2.2 Ratio Solvabilitas	52
4.2.3 Ratio Aktivitas	53
4.2.4 Ratio Profitabilitas	56
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Neraca Perbandingan PT. Perikanan Unit Lampulo	4
Tabel 1.2 : Perbandingan Laporan Laba Rugi	5
Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya.....	26
Tabel 4.1 : Tabel Perkembangan <i>Current Ratio</i>	47
Tabel 4.2 : Tabel Perkembangan <i>Cash Ratio</i>.....	49
Tabel 4.3 : Tabel Perkembangan <i>Working Capital</i>	51
Tabel 4.4 : Tabel Perkembangan <i>Debt Equity Ratio</i>	52
Tabel 4.5 : Tabel Perbandingan Perputaran Piutang.....	54
Tabel 4.6 : Tabel Perbandingan Perputaran aset tetap.....	55
Tabel 4.7 : Tabel Perbandingan <i>Return on Equity</i>	56
Tabel 4.8 : Tabel Perbandingan Ratio Keuangan.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 : Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT.Perikanan Indonesia	40
Gambar 4.2 : Lini Usaha	45
Gambar 4.3 : Produk yang dihasilkan	45

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Laporan Keuangan PT.Perikanan Indonesia 2019.....	64
LAMPIRAN 2 : Laporan Keuangan PT.Perikanan Indonesia 2020.....	65
LAMPIRAN 3 : Laporan Keuangan PT.Perikanan Indonesia 2021.....	66

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KECUKUPAN
MODAL KERJA PADA PT. PERIKANAN INDONESIA UNIT LAMPULO
PERIODE 2019-2021**

**HAFIZH MAULANA AMANDA
(2002110100)**

Pembimbing 1: Dr.H.Aliamin,SE,M.Si,Ak.CA

Pembimbing 2 :Rusnaldi,SE,M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas.dan Solvabilitas Perusahaan dan sudah efisienkah penggunaan modal kerja dalam perusahaan.Metode Penelitian ini adalah kualitatif dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menganalisa data berupa neraca dan laporan laba rugi kemudian dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya dan dihubungkan dengan teori yang mendukung. Jenis data yang penulis gunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo berupa laporan neraca periode 2019-2021.Serta laporan laba rugi 2019-2021.Data sekunder berupa sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan sudah efisien dikarenakan sudah melebihi standar rata-rata.Ratio solvabilitas sudah melebihi standar rata-rata yang berarti perusahaan sudah melalukannya dengan baik.Sedangkan pada rasio aktivitas perusahaan masih dibawah standar rata-rata yang berarti perusahaan belum mampu melakukannya dengan baik.Pada ratio yang terakhir yaitu ratio profitabilitas perusahaan berhasil melewati standar rata-rata yang berarti perusahaan telah mampu melaksanakannya dengan baik.

Kata Kunci :Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Modal Kerja.

**ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS TO ASSESS WORKING
CAPITAL ADEQUACY AT PT. INDONESIA FISHERIES LAMPULO UNIT
PERIOD 2019-2021**

**HAFIZH MAULANA AMANDA
(2002110100)**

Advisor 1: Dr.H.Aliamin,SE,M.Si,Ak.CA

Advisor 2 :Rusnaldi,SE,M.Si

ABSTRACT

This research was conducted at PT. Fishery Indonesia Unit Lampulo. This study aims to measure how big the company's liquidity, activity, profitability and solvency ratios are and how efficient is the use of working capital within the company. losses are then related to the actual situation and connected with the supporting theory. The type of data that the writer uses is secondary data, namely in the form of financial statements of PT. Indonesian Fishery Unit Lampulo in the form of a balance report for the period 2019-2021. As well as the 2019-2021 profit and loss report. Secondary data in the form of company history and company organizational structure.

The results of the study show that the company's liquidity ratio is efficient because it has exceeded the average standard. The solvency ratio has exceeded the average standard, which means the company has done well. Meanwhile, the company's activity ratio is still below the average standard, which means the company has not been able to do well. In the last ratio, namely the company's profitability ratio, it has succeeded in passing the average standard, which means that the company has been able to carry it out well.

Keywords : Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Working Capital.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan. Ketiga sektor kekuatan tersebut adalah sektor negara, swasta dan koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur maka ketiga sektor kekuatan ekonomi itu harus saling berhubungan dan bekerjasama dengan baik dan teratur

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba merupakan hasil yang dihasilkan perusahaan atas aktivitas yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan adanya laba maka perusahaan mendapatkan biaya dalam melaksanakan aktivitas perusahaan.

Namun demikian tidak selamanya laba dapat diandalkan oleh perusahaan sebagai tambahan untuk pembiayaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena kondisi tertentu yang dialami perusahaan, seperti perusahaan mengalami kerugian atau tingkat penjualan perusahaan tidak mencapai target. Kondisi ini mengakibatkan modal perusahaan menjadi berkurang, dan laba yang diperoleh tidak mencukupi sehingga keduanya tidak akan dapat diputar kembali menjadi persediaan barang.

Ada dua aspek yang dilakukan dalam penilaian terhadap kinerja perusahaan, yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan. Aspek keuangan adalah aspek yang paling banyak digunakan oleh analisis kredit. Aspek ini digunakan dengan anggapan bahwa selain keadaan keuangan perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, kondisi keuangan perusahaan juga memperlihatkan usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut profitabel atau tidak. Inilah yang menjadi nilai tambah dari aspek keuangan. Pada aspek non keuangan tidak akan terlihat. Aspek non keuangan hanya mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih mengarah kepada hal-hal yang manajerial atau keorganisasian perusahaan.

Penilaian kinerja pada aspek keuangan perusahaan lebih sering menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan sedikitnya 2 tahun terakhir dari berjalanya perusahaan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui berapa tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek jaminan harta lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat solvabilitas ini berguna bagi kreditur yang akan memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun tingkat aktivitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan dan efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelolal sumber-sumber yang dimilikinya.

Tingkat rentabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rentabel. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi dari suatu perusahaan.

Adanya modal kerja yang cukup adalah sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya, itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan. Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan satu perusahaan.

Suatu analisis sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi pengendalian intern maupun ekstern. Disamping masalah modal kerja tersebut erat hubungannya dengan operasional perusahaan sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja dengan jumlah yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang

cukup memungkinkan untuk beroperasi seekonomis mungkin serta diharapkan tidak mengalami kesulitan masalah keuangan.

Modal kerja dalam konsep kualitatif ini di kaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar dan utang lancar. Oleh kerennanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa diganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya.

Efisiensi penggunaan modal kerja sangat dipengaruhi oleh masing-masing unsur modal kerja, demikian pula perputaran modal kerja yang menunjukkan beberapa lama terikatnya dana dalam unsur modal kerja. Panjang pendeknya perputaran modal kerja tergantung dari lamanya periode perputaran dari masingmasing unsur modal kerja tersebut, dimana antara unsur yang satu dengan yang lain berbeda.

PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo adalah sebuah perusahaan milik BUMN yang bergerak di bidang perikanan, budidaya, pemasaran dan pengolahan hasil laut serta pengoperasian kapal. Perusahaan ini terletak di Jl,Sisingamangaraja Ujung No.16, Desa Lampulo, Kec. Kuta Alam. Kota Banda Aceh.

Untuk mengetahui kondisi keuangan PT.Riau Pos Intermedia Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.1.
Neraca Perbandingan PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo
Per 31 Desember 2019-2021

Uraian	2019	2020	2021
Aset			
Aset Lancar	416.638.000	208.700.381.011	201.056.741.750

Aset Tetap	467.195.000	1.159.304.590.123	1.047.112.901.006
Total Aset Tidak Lancar	883.833.000	1.444.004.971.134	1.248.169.642.756
Total			
Hutang dan modal	390.240.000	293,321,971	104,079,653
Hutang Jangka pendek	110.396.000	53,523,798	53,523,798
Hutang Jangka panjang	492.604.000	194,033,320	194,033,320
Modal	427.328.000	7,102,793,960	7,854,539,935
Laba ditahan	528,816,306	196,234,084	68,101,820
Laba Berjalan	7,342,202,214	7,493,061,364	8,274,278,525
Total	7,342,202,214	7,493,061,364	8,274,278,525

Sumber PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo

Tabel 1.2
Perbandingan Laba Rugi 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Pendapatan Usaha	492.604.000	7.060,945,133	7,840,177,585
Beban Pokok Penjualan	(427.328.000)	(6,796,152,170) 147,601,652	(7,153,969,559) 361,907,728
Laba Kotor	65.276.000	(625,477,424) (117,875,772)	1,292,653 363,200,381
Laba Rugi Usaha	(15.653.000)	684,461	(687,500,679)
Pendapatn Beban	13.493.000		
Laba rugi sebelum pajak	(2.160.000)	(6,796,152,170) 147,601,652	(7,153,969,559) 361,907,728
Laba Rugi setelah pajak	1.587.000	(625,477,424) (117,875,772)	1,292,653 363,200,381
Laba Rugi Komprensif	(3.476.000)	(117,191,311)	(324,300,298)

Sumber PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo

Pada tabel 1.1 diatas terlihat bahwa aktiva lancar PT.Perikanan Indonesia Unit Lampuloterus mengalami peningkatan setiap tahunnya.Untuk tahun 2019 aktiva lancar berjumlah Rp. 401.874.887.Untuk tahun 2020 mengalami

peningkatan secara drastis menjadi Rp. 7.071.293.099. Untuk tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp7.517.059.335

Aset Tetap PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk tahun 2019 aktiva tetap berjumlah Rp670.045.670. Untuk tahun 2020 aktiva tetap mengalami penurunan sekitar menjadi Rp. 418.349.860. Untuk tahun 2021 mengalami Peningkatan menjadi Rp638.083.183

Selama tiga tahun terakhir hutang lancar mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2022 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 hutang lancar berjumlah Rp. 287,794,672 Untuk tahun 2020 hutang lancar mengalami peningkatan 29 % menjadi Rp. 293,321,971 Untuk tahun 2021 hutang lancar mengalami penurunan 9 % menjadi Rp. 104,079,653

Dapat dilihat pada tabel 1.2 PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo selama 3 tahun terakhir pendapatan yang di peroleh cukup baik karena mengalami peningkatan yang cukup tajam. Pada tahun 2019 pendapatan berjumlah Rp. 634,940,481. Pada tahun 2020 pendapatan mengalami kenaikan menjadi Rp. 7.060,945,133. Untuk tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 7,840,177,585. Selama 3 tahun terakhir pendapatan yang diperoleh PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo tidak mengalami penurunan.

Kondisi efisien terjadi dalam perusahaan PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo. Itu berarti perusahaan sudah mampu menjalankan perusahaan dengan baik tanpa harus menggunakan banyak hutang untuk menjalankan bisnis perusahaan. Meskipun pada periode tahun 2020 dan 2021 Indonesia sedang dilanda wabah Covid-19 yang sangat parah, yang bahkan mampu mempengaruhi

perekonomian Negara. Namun Perusahaan PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo ini mampu menghasilkan laba bersih yang malah meningkat dari tahun sebelumnya. Bisa jadi dikarenakan kebutuhan masyarakat akan bahan pangan berasal dari laut masih cukup tinggi maka dari itu meskipun sedang dilanda covid-19 perusahaan ini tidak mengalami penurunan laba. Serta juga mungkin para karyawan telah mampu menguasai bagaimana cara mengelola modal kerja dan laporan keuangan yang baik. Link Resmi perusahaan PerikananIndonesia.co.id. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja pada PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo periode (2019-2021).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja akan diketahui bagaimana kebijakan yang ditempuh pimpinan perusahaan dalam usahanya untuk mengoperasikan dana yang ada, sehingga diketahui tingkat operasi dana yang akan dioperasikan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan modal kerja pada PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo sudah efisien dalam menjalankan operasional perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian yang dikemukakan disini adalah :

- 1). Untuk mengukur seberapa besar Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas.dan Solvabilitas Perusahaan.

- 2). Bagaimana tingkat efisien modal kerja pada PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola rasio keuangan agar dapat mengetahui tingkat efisiensi kecukupan modal kerja dimasa yang akan datang.
- 2) Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kinerja atau prestasi keuangan perusahaan.
- 3) Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, khususnya analisa laporan keuangan dalam mengetahui kinerja perusahaan.
- 4) Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan perbandingan dalam upaya memecahkan kasus yang sama

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi dengan pada rasio likuiditas dan Aktivitas, terhadap efisiensi penggunaan modal kerja pada Perusahaan BUMN yaitu PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2019-2021.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 LANDASAN TEORISTIS

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan harus dibuat sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku, tidak serampangan. Agar laporan yang dibuat mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen dan pemilik usaha. Disamping itu pula, banyak pihak yang berkepentingan memerlukan laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

“Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang diukur dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.” (PSAK No. 1 Tahun 2015)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang diukur dalam nilai moneter.

Menurut (Kasmir 2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Werner R. Murhadi (2019: 1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disajikan perusahaan dimana menggambarkan kondisi perusahaan pada suatu periode yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan.

Adapun maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini dari perusahaan tersebut. Kondisi terkini perusahaan merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang ditunjukkan pada laporan posisi keuangan dan periode tertentu yang ditunjukkan pada laporan laba rugi. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalkan tiga bulan, atau enam bulan untuk yang kepentingan internal perusahaan sementara satu tahun untuk laporan secara luas seperti bagi pihak eksternal.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:66), “Analisis laporan keuangan adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, maka dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan”.

Menurut Prastowo (2015: 50). Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan

utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.”

Berdasarkan definisi analisis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat informasi keuangan perusahaan serta mempelajari dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menjadi point utama dalam mengambil keputusan untuk masa yang akan datang.

Menurut Sugiono dan Untung (2016: 10), kegunaan analisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi laporan keuangan yang lebih mendalam.
- 2) Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.
- 3) Dapat memberikan informasi yang diinginkan para pengambil keputusan.
- 4) Digunakan untuk membandingkan perusahaan lain dengan perusahaan lain secara industri.
- 5) Juga dapat digunakan untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Kasmir (2016: 68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1). Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
- 2). Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3). Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4). Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu di lakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5). Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah di anggap berhasil atau gagal.
- 6). Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Adapun tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat

penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode maupun lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil kedepannya (Munawir, 2010: 31).

Teknik analisis laporan keuangan dilakukan dengan tepat agar supaya dapat memaksimalkan hasil dari laporan keuangan. Menurut Harahap (2015: 217), terdapat beberapa teknik dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu:

- 1). Metode komparatif,
digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan kemudian membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya
- 2). *Trend analysis*,
rasio merupakan gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan dari gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan trend situasi perusahaan dimasa mendatang melalui gerakan pada masa lalu sampai masa kini. Analisis ini menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun kemudian dari sini trend-nya digambarkan. Trend analisis ini biasanya dibuat melalui grafik.
3. *Common size financial statement*,
metode ini merupakan metode analisis laporan keuangan disajikan melalui presentasi. Presentasi ini biasa dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting.
4. *Metode index time series*,
metode ini dihitung index dan dikonversikan dengan angka-angka dari laporan keuangan, biasanya ditetapkan tahun dasar diberi index 100.

5. Rasio laporan keuangan,

digunakan dengan membandingkan Antara post-post tertentu dengan post lainnya yang memiliki hubungan signifikan. Rasio keuangan ini hanyamenyederhanakan hubungan Antar post dan dapatmembandingkannya dengan rasio sehingga kemudia dapat diberikan penilaian.Juga dapat mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan mumi, terkaan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Adapun hasil operasi perusahaan perlu diketahui untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan.Untuk dapat menganalisis laporan keuangan diperlukan suatu ukuran. Ukuran tertentu yang disebut dengan rasio-rasio. Rasio ini merupakan alat yang dinyatakan dalam arti relative maupun absolut untuk menjelaskan hubungan antara angka yang satu dengan yang lain. Dan alat analisa yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan adalah Analisa Financial (*Financial Ratio Analysis*).

Pada dasarnya ada dua penggolongan angka rasio yaitu berdasarkan sumber datanya dan berdasarkan pada tujuan analisis.Berdasarkan sumber datanya dibagi lagi menjadi tiga macam angka rasio, yaitu:

- 1). Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*) yang tergolong dalam ketagori ini adalah semua rasio yang datanya diambil atau bersumber dari neraca,

- 2) Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratio*) yaitu angka-angka yang dalam penyusunannya semua data diambil dari laporan laba rugi, misalnya *Gross Profit Margin*, *Net Operating Margin*, *Operating Ratio*.
- 3) Rasio-rasio Antar Laporan (*Interstatement Ratio*) Adalah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari laporan laba rugi, misalnya tingkat perputaran piutang (*Account Receivable Turn Over*).

Adapun yang mengelompokkan rasio-rasio kedalam empat kelompok yang didasarkan pada tujuan dan penganalisaan, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
Rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
Rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang
- 3) Rasio Aktifitas (*Aktifitas Ratio*)
Rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
Rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebutuhan dana dan keputusan-keputusan Sofyan

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan dibuat agar mudah melaporkan aktivitas yang terjadi di perusahaan dalam satu periode tertentu. Agar laporan dapat memberikan informasi

yang lebih luas dan mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2015:104)

rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode

Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka satu dengan lainnya, kemudian membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut agar mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran bagi perusahaan tersebut

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ada beberapa jenis yang setiap rasionya memiliki definisi dan kegunaan tertentu. Hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan menurut ahli.

a.) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau current ratio menurut Kasmir (2019: 134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% (\text{Alwi, 1993, 111})$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau cash ratio menurut Kasmir (2019: 138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) menurut Kasmir (2019: 184) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus untuk mencari Perputaran Modal Kerja yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

b) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019: 53) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) jenis-jenis rasio solvabilitas sebagai berikut :

1). *Debt to Assets Ratio*

Debt ratio menurut Kasmir (2019: 158) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mencari Debt to Assets Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

c). Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019: 174) rasio aktivitas atau activity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1). Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2019: 187) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rumus untuk mencari Total Assets Turnover yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (Receivable Turnover) menurut Kasmir (2019: 178) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus untuk mencari Receivable Turnover yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

d) Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Menurut Kasmir (2019: 206) hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Dalam menganalisis setiap rasio, rasio tersebut akan berarti bila salah satu dari dua hal dibawah ini dipenuhi, yaitu:

- 1) Adanya perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat rasio yang sama.
- 2) Adanya analisis laporan keuangan seorang manajer keuangan harus berhati-hati dalam menentukan rasio keuangannya dan dalam membentuk penilaian menyeluruh dari perusahaan berdasarkan serangkaian rasio keuangan.

Adanya asumsi bahwa perusahaan-perusahaan pada industri tertentu memproduksi produk dan jasa yang sama sehingga mereka memiliki karakteristik operasi dan finansial yang sama. Sedangkan pengguna rata-rata industri tersebut tidak sepenuhnya tepat digunakan karena:

- 1) Tidak dapat diharapkan secara langsung pada suatu perusahaan yang bergerak pada beberapa lini produk.
- 2) Prestasi suatu industri tidak selalu dalam keadaan yang memuaskan.

Dari keterbatasan-keterbatasan tersebut nampak bahwa kelemahan rasio keuangan adalah:

- 1) Rasio-rasio tersebut bukan jawaban yang lengkap dari pertanyaan prestasi suatu perusahaan.
- 2) Rasio keuangan tersebut harus digunakan dengan bijaksana dan hati-hati.
- 3) Hasil penelitian dari rasio keuangan masih memerlukan analisis yang lebih mendalam.

Di samping memiliki keterbatasan dan kelemahan juga memiliki beberapa keunggulan di banding dengan teknik analisa lainnya, keunggulan tersebut adalah:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau intisari statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengan industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi modal-modal pengambilan keputusan dan modal prediksi (z-score).
- 5) Menstandarisasi size perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.1.4 Modal Kerja

Modal Kerja mejadi salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa adanya modal kerja, perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk dapat menjalankan aktivitasnya. Secara tradisional, modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*). Berikut ini beberapa pendapat mengenai modal kerja:

Menurut Jumingan (2017:66) adalah sebagai berikut : “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang”.

“Modal kerja merupakan bagian dari modal kerja bruto yang terdiri dari aktiva lancar dan modal bersih merupakan modal yang berasal dari aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, kas dan setara kas, piutang dan persediaan, sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, dan lainnya.” Sujarweni V.W.(2017: 159).

Senada dengan pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016:250) adalah sebagai berikut : “Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya”.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah suatu dana yang di investasikan dalam aktiva lancar yang digunakan untuk biaya operasi perusahaan yang berupa kas, surat berharga, piutang dan persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Sedangkan menurut Munawir (2010: 114), ada tiga macam konsep modal kerja yang bisa digunakan untuk analisis, yaitu:

1). Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif yaitu menitik beratkan pada kuantum yang diperlukan agar dapat mencapai kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia yang bertujuan untuk operasi jangka panjang.

$$\text{Gross Working Capital} = \text{Total Current Assets}$$

2). Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif lebih menitik beratkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kebelihan aktiva lancar terhadap urang jangka pendek.

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

3). Konsep Fungsional

konsep fungsional menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup kuat agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan *Gross Working Capital*

= *Total Current Assets Net Working Capital* = *Current Assets* – *Current Liabilities* mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Sedangkan pentingnya modal kerja menurut Munawir (2014:116- 117) adalah sebagai berikut :

- 1). Melindungi perusahaan dari krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2). Memungkinkan agar dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3). Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahayabahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4). Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.

Tujuan Modal Kerja Modal kerja sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, modal kerja juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Oleh Karena itu, setiap perusahaan memiliki cara untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, supaya dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan yang kekurangan atau kelebihan modal kerja akan berpengaruh buruk bagi operasional perusahaan, bahkan tidak jarang akan membahayakan perusahaan itu sendiri. Karenanya, kebutuhan modal kerja harus tercukupi bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016: 253), tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1). Berguna untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- 2). Dengan tercukupinya modal kerja, perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya setiap dibutuhkan.
- 3). Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya.

- 4). Memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana dari kreditor apabila rasio keuangannya memenuhi syarat dan ketentuan.
- 5). Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan tersebut.
- 6). Digunakan untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar agar penjualan dan laba perusahaan meningkat.
- 7). Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
- 8). Serta tujuan lainnya.

Sumber Modal Kerja Menurut Munawir (2014: 12), sumber modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil operasi perusahaan Hasil operasi perusahaan merupakan jumlah laba bersih yang tercantum di laporan laba rugi dalam laporan keuangan perusahaan. Ketika laba perusahaan bertambah, maka modal kerja perusahaan juga secara otomatis akan bertambah.
- 2). Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga Surat-surat berharga jangka pendek perusahaan akan menjadi keuntungan ketika dijual untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan serta untuk mengembangkan perusahaan tersebut.
- 3). Penjualan aktiva tetap Aset tetap seperti tanah, kendaraan, mesin bangunan dan lain-lain yang tidak dibutuhkan lagi oleh perusahaan, dapat dijual untuk dapat menambah modal kerja perusahaan.
- 4). Penjualan saham dan obligasi Ketika perusahaan dalam keadaan membutuhkan tambahan modal atau kurang stabil, perusahaan mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modal, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya untuk menstabilkan keadaan mendesak disuatu perusahaan, seperti memenuhi modal kerja perusahaan tersebut.

2.1.5 Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi modal kerja menjadi salah satu upaya perusahaan untuk menghindari terjadinya pemborosan sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah dengan baik dan efisien agar dana operasi akan dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Efisiensi modal kerja merupakan hal yang sangat penting, agar keberlangsungan usaha perusahaan dapat tetap dipertahankan Ketika perputaran

modal kerja terjadi lebih cepat, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien. Sebaliknya, ketika perputaran modal kerja melambat, maka perusahaan dikatakan kurang efisien. Di samping itu juga, kebutuhan modal kerja menjadi efisien ketika periode keterikatannya lebih pendek dan pengeluaran kas rata-rata rendah tiap harinya.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Untuk mempermudah proses saat penelitian, penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Diharapkan dengan penelitian terdahulu ini dapat menjadi referensi penulis dalam meneliti permasalahan ini. Selain itu penelitian ingin membuktikan orisinalitas dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu aktualitas dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu juga membantu peneliti untuk menemukan perspektif dalam mempertajam fenomena yang ingin diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait penelitian yang dilakukan penulis.

Yang pertama ada Utami (2022) “Analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 tahun 2018-2020” Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil kinerja perusahaan pada sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi COVID-19 tahun 2018-2020. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan

perusahaan. Untuk mengetahui bagaimana hasil kinerja perusahaan, penulis menganalisis rasio dengan pendekatan secara cross-sectional dan time series.

Hasil penelitian dengan membandingkan perusahaan sejenis yang menunjukkan kinerja terbaik adalah PT Metro Healthcare Indonesia Tbk untuk rasio likuiditas dan solvabilitas, PT Siloam International Hospital Tbk untuk rasio aktivitas dan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk untuk rasio profitabilitas. Sedangkan jika ditinjau dari tren, enam dari tujuh perusahaan mengalami beberapa kenaikan rasio profitabilitas yang cukup signifikan. Penyebabnya karena sebagian besar perusahaan menghasilkan pendapatan lebih besar tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi.

Harahap, Rahmawati, Anggraini, Ellys, & Effendy (2021) Judul Penelitian ini adalah “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastpare Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan sejauh mana kinerja PT. Eastparc Hotel, Tbk terdampak dengan kemunculan pandemi Covid-19 di masa awal, sehingga dapat diketahui masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif. Untuk mengukur kinerja PT. Eastparc Hotel, Tbk, digunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio keuangan likuiditas, rasio keuangan solvabilitas, rasio keuangan aktifitas dan rasio keuangan profitabilitas. Hasil dari penelitian Dari segi likuiditas dan solvabilitas tidak ada pengaruh signifikan. Dari segi rasio aktivitas dan segi profitabilitas terdapat pengaruh signifikan.

Selanjutnya Santoso (2019) dengan Judul Penelitian ini adalah “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja (Studi Kasus Pada PT. Adira Finance)” .Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian rasio keuangan mampu menilai Efisiensi Modal kerja pada PT Adira Finance pada Tahun 2013- 2018. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif . Metode analisis data menggunakan analisis rasio likuiditas dan aktifitas dengan metode Current rasio, Quick rasio dan Working capital turn over. Hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan penelitian menjawab rumusan masalah, dimana keefektifan penggunaan modal Pada PT Adira Finance pada nilai CR kurang baik tapi disisi QR dan WCTO cukup baik.

Fajriana (2019) Judul Penelitian ini adalah “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efisiensi modal kerja pada PT. Bank Tabungan Negara dengan menggunakan analisis pada laporan keuangan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja pada PT. bank Tabungan Negara cukup baik dan efisien. Tingkat profitabilitas yang cenderung efisien, namun tingkat pengembalian aset yang menurun tiap tahunnya. Sedangkan tingkat rasio solvabilitas yang dihitung dengan rasio CAR diketahui efisien tetapi juga terjadi penurunan ditahun berikutnya.

Nasution (2018) Judul Penelitian ini adalah “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa

bagaimana kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama tahun 2013- 2017 berdasarkan rasio profitabilitas, yaitu net profit margin, return on assets, dan return on equity. Metode yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif. Data diperoleh dengan cara Teknik Dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian Sesuai hasil analisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Jayawi Solusi Abadi selama tahun tersebut dinilai sangat sangat buruk/kurang baik. Kelima penelitian terdahulu tersebut dapat ditabulasikan dan di tela'ah persamaan dan perbedaannya lewat tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No.	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	“Analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 tahun 2018-2020” Utami (2022)	deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian dengan membandingkan perusahaan sejenis yang menunjukkan kinerja terbaik adalah PT Metro Healthcare Indonesia Tbk untuk rasio likuiditas dan solvabilitas, PT Siloam International Hospital Tbk untuk rasio aktivitas dan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk untuk rasio profitabilitas.	Variabel dependen dan variabel independen yaitu Likuiditas dan profitabilitas	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor kesehatan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sektor perikanan
2	“Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastpare Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19)”. Rahmawati,	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian Dari segi likuiditas dan solvabilitas tidak ada pengaruh signifikan. Dari segi rasio aktivitas dan segi profitabilitas	Variabel dependen dan variabel independen yaitu Likuiditas, Aktifitas dan profitabilitas	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan

No.	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Anggraini & Effendy (2021)		terdapat pengaruh signifikan.		sektor perhotelan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sektor perikanan
3	“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja (Studi Kasus Pada PT. Adira Finance)” Santoso (2019)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan penelitian menjawab rumusan masalah, dimana keefektifan penggunaan modal Pada PT Adira Finance pada nilai CR kurang baik tapi disisi QR dan WCTO cukup baik.	Variabel dependen dan variabel independen yaitu Likuiditas, dan Aktifitas	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor asuransi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sektor perikanan
4	“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk”. Fajriana (2019)	Deskriptif Kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja pada PT. bank Tabungan Negara cukup baik dan efisien. Tingkat profitabilitas yang cenderung efisien, namun tingkat pengembalian aset yang menurun tiap tahunnya. Sedangkan tingkat rasio solvabilitas yang dihitung dengan rasio CAR diketahui efisien tetapi juga terjadi penurunan ditahun berikutnya. Manajemen perusahaan	Variabel dependen dan variabel independen yaitu profitabilitas	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor perbankan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sektor perikanan

No.	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sebaiknya melakukan perencanaan pengelolaan modal kerja secara efisien agar perusahaan dapat meningkatkan laba pada bank tersebut.		
5	“Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan” Nasution (2018)	Pendekatan Kualitatif	Hasil dari penelitian Sesuai hasil analisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Jayawi Solusi Abadi selama tahun tersebut dinilai sangat sangat buruk/kurang baik.	Variabel dependen dan variabel independen yaitu profitabilitas	Objek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor jasa <i>Cleaning Service, Handling and Managing Peoples</i> sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan sektor perikanan

Sumber : data diolah tahun 2022

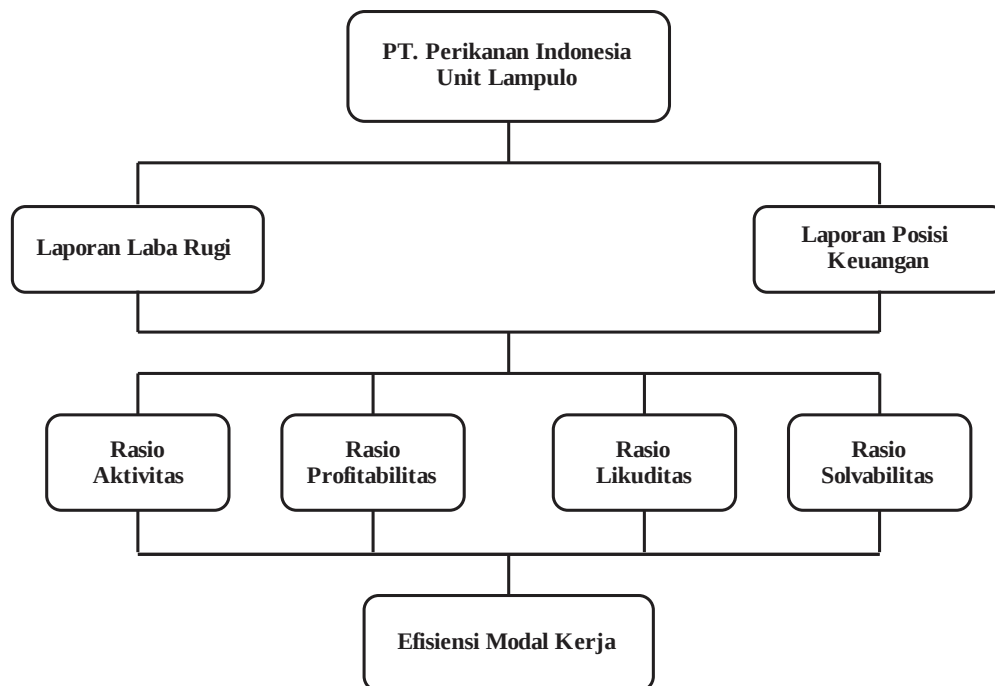
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori

dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Dari PT Perikanan Indonesia Unit Lampulo peneliti memperoleh dua laporan yaitu, Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan. Laporan yang didapat selama tiga tahun yaitu, 2019 sampai dengan 2021 kemudian di hitung dengan menggunakan rumus rumus dari rasio aktivitas, profitabilitas dan likuiditas agar PT Perikanan Indonesia Unit Lampulomeraih efisiensi modal kerja.

Dari kerangka pemikiran diatas dapat dilihat secara sistematis bagaimana nanti peneliti akan mencapai apa yang sudah tertera pada tujuan penelitian. Kerangka pemikiran ini juga dapat membantu pembaca mempelajari tujuan dari penelitian secara lebih singkat.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber Data diolah tahun 2022**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran (2017:52), yaitu terdiri dari tujuan penelitian, jenis penelitian, horizon waktu dan unit analisis. Masing-masing aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut :

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mendiskripsikan tingkat kecukupan modal kerja pada PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo dengan menggunakan laporan keuangan periode 2019-2021.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dan Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu pengumpulan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variable yang diteliti dan membandingkan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *Konseksion Time Series* dengan periode pengamatan tahun 2019–2021. Analisis time series adalah proses pemodelan dan menjelaskan deretan titik data yang bergantung pada waktu. Tujuan metode ini adalah untuk menarik semua informasi yang bermanfaat dari data set. Informasi ini digunakan untuk membuat dan memodelkan perkiraan di masa depan. Teknik time series analysis diterapkan pada time series mengarah pada peningkatan pemahaman terhadap data dan pola di dalamnya. Tujuannya mencakup ringkasan, keputusan, deskripsi, dan prediksi (Brillinger, 2015).

3.1.4 Unit Analisis

Unit Analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan sekama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017:73) Unit Analisis data dalam penelitian ini Perusahaan dalam sector Perikanan atau hasil laut. Kesatuan data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan dan Modal Kerja. Unit analisisnya adalah Menganalisis Rasio Laporan Keuangan untuk Mengukur kecukupan modal kerja pada PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dengan jenis data eksternal dalam bentuk data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEJ, literatur, majalah, jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta sumber-sumber data lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

Adapun Jenis data dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Jenis data internal adalah data yang diciptakan di dalam organisasi.
2. Jenis data eksternal adalah jenis data yang diciptakan diluar organisasi.

Menurut Sugiyono (2017,194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan metode dokumentasi.

Metode interview (wawancara) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan Interview

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga

perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada kondisi nyata yang biasanya untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah di mana seorang peneliti berperan sebagai instrument kunci

Dalam penelitian ini data yang sudah dikelompokkan dianalisa, dibahas dan dievaluasi sesuai dengan laporan keuangan. Disini metode analisa yang dipakai untuk menilai laporan keuangan tersebut adalah:

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Aktifitas
- 3) Rasio Profitabilitas
- 4) Rasio Solvabilitas

Dari 4 macam penggolongan Ratio Financial, maka untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja, penulis menggunakan

sebagian ratio likuiditas, ratio aktifitas dan ratio profitabilitas masing-masing dilihat

selama 3 (tiga) tahun

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM PT. PERIKANAN INDONESIA

4.1.1 Profil Perusahaan PT. Perikanan Indonesia

Perum Perikanan Indonesia atau Perum Perindo atau Perusahaan Umum Perikanan Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola aset Negara guna menyelenggarakan pengusahaan dan pelayanan barang jasa dan memupuk keuntungan serta pengembangan sistem bisnis perikanan kepada pengguna jasa pelabuhan perikanan yaitu nelayan pada khususnya dan masyarakat perikanan pada umumnya.

Lini usaha yang diselenggarakan Perum Perikanan Indonesia mulai dari hulu sampai hilir, antara lain pengelolaan pelabuhan perikanan, produksi bibit ikan dan pakan ikan, budidaya, penangkapan ikan, perdagangan dan pengolahan hasil perikanan. Termasuk juga produksi air bersih, es, dan usaha pemasaran bahan bakar minyak dan listrik.

Perusahaan Umum Perikanan Indonesia (Perum Perindo) yang sebelumnya bernama Perusahaan Umum Prasarana Perikanan Samudera (Perum PPS) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 2 Tahun 1990, yang diatur kembali dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2000. Selanjutnya, diubah kembali dengan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2013, yang antara lain mengatur perubahan nama perusahaan dan tugas dan tanggung jawab

Perum Perikanan Indonesia beralamat kantor pusat di Jl. Muara Baru Ujung, Penjaringan, Jakarta Utara, 14440.

Perusahaan Umum Perikanan Indonesia merupakan **Badan Usaha Milik Negara (BUMN)** yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 2 Tahun 1990 yang terbit tanggal **20 Januari 1990** dengan nama Perusahaan Umum Prasarana Perikanan Samudera (Perum PPS). Lalu, diatur kembali dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2000. Tahun 2013 terbit PP Nomor 9 yang antara lain mencantumkan perubahan nama perusahaan, menjadi Perusahaan Umum Perikanan Indonesia atau disingkat sebagai PerumPerindo.

Berdasarkan PP Nomor 9/2013 itu, PerumPerindo memiliki tugas dan tanggung jawab mengelola aset Negara dengan menyelenggarakan pengusahaan dan pelayanan barang jasa dan pengembangan sistem bisnis perikanan kepada pengguna jasa pelabuhan perikanan yaitu nelayan pada khususnya dan masyarakat perikanan pada umumnya serta memupuk keuntungan. Pengusahaan dan pelayanan tersebut di laksanakan di enam pelabuhan perikanan yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta di Jakarta, Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan di Belawan; Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan di Pekalongan; Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong di Brondong; Pelabuhan Perikanan Nusantara Pemangkat di Pemangkat, dan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi di Prigi.

Perum Perindo juga dimungkinkan melakukan pengusahaan dan pelayanan barang jasa di pelabuhan perikanan maupun wilayah kerja lain berdasarkan penugasan dari Menteri Teknis.

Sarana prasarana yang dimiliki dan dikelola di enam pelabuhan perikanan tersebut di atas ditambah di tiga pelabuhan lagi (yaitu **Pelabuhan Perikanan Lampulo di Banda Aceh, Pelabuhan Perikanan Tarakan dan Pelabuhan Perikanan Banjarmasin**) merupakan modal Perum Perindo saat didirikan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 759/KMK/ 0.13/1992 dengan nilai Rp. 24,50 milyar. Berturut-turut Perum Perindo mendapat tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN), berupa uang tunaiRp. 4,40 milyar berdasarkan PP Nomor 1 Tahun 1995; sarana prasarana dengan nilai Rp.12,53 milyar berdasarkan PP Nomor 66 Tahun 2012; serta uang tunaiRp 300 milyar berdasarkan PP Nomor 89 Tahun 2015. Sehingga, seluruh Modal Perusahaan pada saat ini sebesar Rp.341,43milyar.

Setelah 31 tahun beroperasi, Perum Perindo terus berkembang menjadi salah satu perusahaan perikanan terkemuka dengan focus pada tiga lini usaha. Yaitu, **jasa pelabuhan** (sewa lahan dan bangunan; tambat labuh; jasa *docking* dan perbaikan kapal; sewa cold storage; produksies; penjualan BBM, air bersih dan perbekalan kapal lainnya); **budidaya** (ikan dan udang, termasuk produksi pakan ikan dan udang) serta **perdagangan dan pengolahan ikan dan hasil laut**, baik untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor. Selain di Sembilan lokasi pelabuhan di atas, Perum Perindo mengembangkan operasinya 29 wilayah. Kini wilayah kerja meliputi seluruh wilayah Indonesia, dari Aceh sampai Papua.

Seiring dengan pengembangan wilayah kerja dan lini usaha, kinerja perusahaan juga terus mengalami peningkatan. Dari capaian pendapatan di kisaran Rp.100 milyar-an (sampai dengan tahun 2013), menjadi Rp.200 milyar-an (sampai

dengan tahun 2016), pada akhir tahun 2018 tumbuh menjadi Rp.1 triliun. Pengembangan usaha dan wilayah kerja tersebut juga member dampak terhadap dua *stake holder* utama perusahaan: nelayan dan petambak. Tercatat, Perum Perindo berkontribusi terhadap usaha tidak kurang dari 25.000 nelayan dan petambak, baik lewat pembelian hasil tangkap nelayan maupun budi daya petambak; penjualan alat produksi yang diperlukan petambak seperti akan dan sarana prasarana produksi lainnya; kerja sama pengoperasian kapal dan alat produksi lain milik nelayan dan petambak; serta dukungan modal kerja lewat program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) baik dengan dana dari Perum Perindo sendiri maupun hasil kerja sama dengan BUMN lainnya. (*)

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Perum Perikanan Indonesia merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), mempunyai peranan dan posisi yang sangat strategis dalam upaya mendukung visi dan misi Pemerintah khususnya kementerian BUMN untuk peningkatan kualitas pengelolaan perusahaan yang transparan dan akuntabel; mendorong pertumbuhan ekonomi regional dan nasional serta pendapatan negara dan pembangunan nasional melalui pembangunan dan pengembangan sektor kelautan dan perikanan.

a) Visi

Menjadi perusahaan perikanan yang tangguh, terpercaya dan penggerak pertumbuhan ekonomi

b). Misi

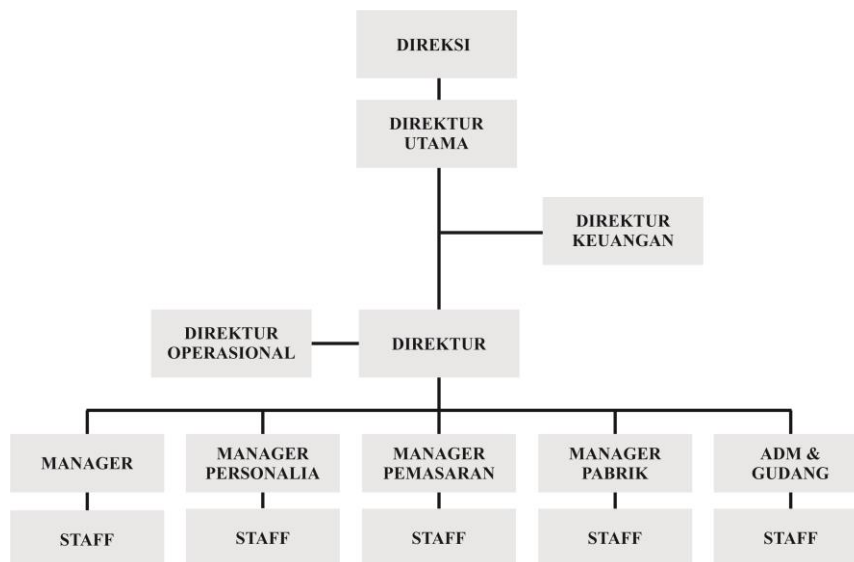
- 1). Berperan aktif dalam pembangunan perekonomian nasional di sektor perikanan dan kelautan.
- 2). Menyediakan fasilitas barang dan jasa guna mendukung pelayanan prima.
- 3). Mengembangkan sistem bisnis perikanan.
- 4). Memiliki sumber daya manusia (SDM) yang profesional
- 5). Mengelola perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

4.1.3 Budaya PT. Perikanan Indonesia

- 1). Integritas
Selalu menjaga kesesuaian antara pikiran, ucapan dan perbuatan.
- 2). Semangat
Selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan.
- 3). Kebersamaan
Saling menghargai, saling percaya dengan membangun sinergi dan menjunjung tinggi kebersamaan
- 4). Profesional
Melaksanakan tugas sesuai keahlian, komitmen, tanggungjawab dan dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang terbaik untuk perusahaan
- 5). Visioner
Memiliki pandangan yang jauh kedepan untuk menyelesaikan masalah dan antisipasinya dan membuat ide baru serta melakukan perbaikan terus menerus

4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang mewujudkan pola tetap dari hubungan bidang-bidang kerja atau orang-orang yang mewujudkan wewenang, jabatan dan tanggung jawab dalam suatu kerja sama. Adanya struktur yang baik suatu perusahaan dalam menjalin kerja sama dengan baik, sehingga tujuan dari perusahaan dapat dicapai sesuai dengan harapan. Atau struktur organisasi adalah susunan dan hubungan-hubungan antar komponen bagian-bagian dan posisi-posisi dalam suatu organisasi, Adapun struktur organisasi dari PT. Perikanan Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Perikanan Indonesia
Sumber PT. Perikanan Indonesia

1) Jajaran Direksi

Jabatan pertama dan teratas dalam suatu perusahaan adalah jajaran direksi. Direksi adalah sekelompok orang yang memiliki tanggung jawab besar serta wewenang untuk mengurus perusahaan. Peran jajaran direksi sangat penting dalam perusahaan karena mereka bertugas untuk menentukan arah perusahaan dan usaha

apa yang akan dilakukan. Selain itu, mereka memiliki wewenang dan kendali penuh untuk mengambil keputusan terkait perusahaan.

Pada umumnya, jajaran direksi terdiri dari direktur utama, wakil direktur, dan beberapa direktur. Mereka biasanya memiliki agenda rapat rutin dan formal untuk membahas keadaan perusahaan serta penyelesaian suatu masalah yang sedang dihadapi perusahaan.

2). Direktur Utama

Direktur Utama adalah orang yang berwenang merumuskan dan menetapkan suatu kebijaksanaan dan program umum perusahaan, atau organisasi sesuai dengan batas wewenang yang diberikan oleh suatu badan pengurus atau badan pimpinan yang serupa seperti dewan komisaris. Tugas direktur utama adalah menjadi koordinator, komunikator, pengambil keputusan pemimpin, pengelola, sekaligus eksekutor dalam sebuah perusahaan. Bentuk nyata tugas seorang direktur adalah sebagai berikut : Memimpin dan bertanggung jawab menjalankan perusahaan

- a) Bertanggung jawab terhadap kerugian yang mungkin dialami perusahaan, juga bertanggung jawab terhadap keuntungan yang didapat perusahaan
- b). Menentukan, merumuskan, dan memutuskan sebuah kebijakan dalam perusahaan
- c) Merencanakan, mengembangkan dan mengelola berbagai sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan milik perusahaan
- d) Menyusun dan menetapkan berbagai strategi strategis sehingga bisa mencapai visi dan misi perusahaan

3). Direktur Keuangan

Direktur keuangan memiliki tugas yang hampir sama dengan direktur lainnya, namun lingkup tugasnya meliputi bagian keuangan. Berikut adalah beberapa tugas direktur keuangan.

- a). Bertanggung jawab terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan
- b). Bertanggung jawab membuat laporan rutin keuangan perusahaan
- c). Mengawasi laporan keuangan perusahaan dari seluruh divisi
- d). Menyusun strategi dan meningkatkan pertumbuhan keuangan perusahaan
- e). Meminimalisir resiko keuangan yang dapat merugikan perusahaan
- f). Melihat peluang perusahaan untuk mencapai keuntungan

4). Direktur Operasional

Direktur operasional adalah seorang yang memiliki tanggung jawab terhadap semua kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut mencakup proses perencanaan hingga pelaksanaan operasional. Tugas direktur operasional selain membantu tugas direktur utama yaitu menjalankan tugas operasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Bentuk nyata tugas seorang direktur operasional adalah sebagai berikut :

- a) Bertanggung jawab terhadap proses operasional, produksi, proyek hingga kualitas produksi
- b). Bertanggung jawab terhadap pengembangan kualitas produk maupun karyawan yang terlibat
- c). Menyusun strategi dalam pemenuhan target perusahaan, dan cara mencapai target tersebut

5). Manajer

Jabatan yang berikutnya adalah manajer. Manajer memiliki peran penting untuk mengawasi kinerja karyawan bawahannya dalam mencapai tujuan perusahaan. Jika dijabarkan, tugas manajer meliputi pemberian arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi karyawan. Di samping itu, manajer juga memiliki tugas untuk mengintegrasikan karakteristik karyawan. Oleh karena itu, posisi manajer sangat krusial bagi kinerja perusahaan.

5). Manajer Personalia

Manajer personalia bertugas untuk mengelola proses administrasi yang berkaitan dengan personalia. Ia akan bekerja dengan direktur personalia untuk melaksanakan segala prosedur yang ada. Secara lebih rinci, tugas manajer personalia meliputi rekrutmen karyawan baru, pengurusan perizinan, cuti, pensiun karyawan, pelaporan kegiatan personalia, dan sebagainya.

6) Manajer Pabrik

Seperti namanya tugas seorang manajer pabrik adalah untuk mengatur dan mengawasi aktivitas yang ada di dalam pabrik. Mereka akan mengatur jadwal dari para pekerja yang ada di sana dan mengatasi berbagai hal atau masalah jika terjadi. Biasanya manajer pabrik akan mengatur seluruh hal yang ada didalamnya atau ke bagian yang lebih spesifik. Jadi akan ada beberapa manajer dalam pabrik sehingga fungsional dari produksi barang bisa berjalan dengan sempurna.

7). Manajer Pemasaran

Suatu perusahaan tentunya memiliki target yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Target yang ditentukan ini meliputi target pemasaran. Di sinilah

letak tanggung jawab seorang manajer pemasaran. Ia harus merencanakan strategi pemasaran yang efektif untuk mencapai target perusahaan. Selain itu, ia juga bertugas untuk melakukan riset pasar dan membuat laporan pemasaran kepada direktur.

8). Staff

Jabatan ini sebenarnya jabatan paling rendah pada suatu perusahaan karena orang yang berada di sini tidak akan memiliki kuasa apapun. Tetapi mereka memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan suatu pekerjaan bisa berjalan dengan baik atau tidak. Itulah kenapa kimia dari para staf ini sangat banyak sesuai dengan divisi mereka berada. Mereka akan melakukan berbagai hal sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Selain itu staff juga memiliki kemungkinan untuk naik jabatan.

9). Administrasi Dan Gudang

Urutan jabatan dalam perusahaan ini berhubungan dengan hal-hal terkait dengan administrasi. Mau bagaimanapun suatu perusahaan akan memiliki banyak sekali administrasi dan juga pergudangan yang harus diatur dengan baik. Mereka akan berurusan dengan hal-hal yang berhubungan dengan operasional sehari-hari. Jadi kelangsungan pekerjaan yang ada di kantor akan diatur oleh orang dengan pekerjaan ini.

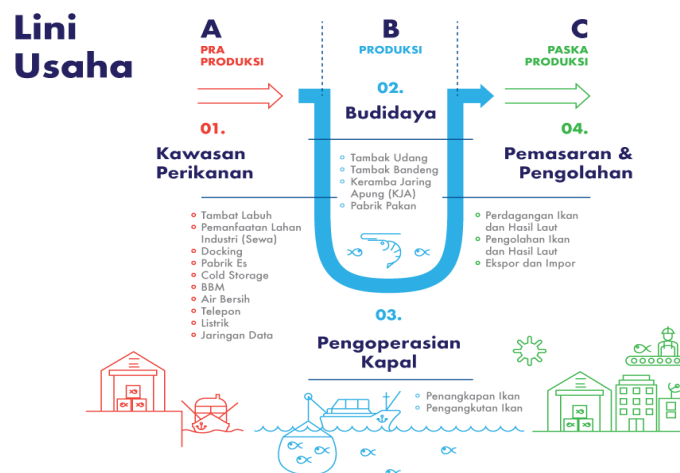
10). Staff

Jabatan ini sebenarnya jabatan paling rendah pada suatu perusahaan karena orang yang berada di sini tidak akan memiliki kuasa apapun. Tetapi mereka memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan suatu pekerjaan bisa

berjalan dengan baik atau tidak. Itulah kenapa kimia dari para staf ini sangat banyak sesuai dengan divisi mereka berada. Mereka akan melakukan berbagai hal sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Selain itu staff juga memiliki kemungkinan untuk [naik jabatan](#).

4.1.5 Produk dan Jasa

Lini Usaha PT. Perikanan Indonesia seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.2 Lini Usaha
Sumber PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo**

Adapun produk-produk yang dihasilkan atau ditangkap oleh para pekerja ini banyak sekali diantara lain sebagai berikut.



**Gambar 4.3 Produk-produk yang dihasilkan PT. Perikanan Indonesia
Sumber PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo**

4.2 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisa data-data berdasarkan laporan keuangan PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo. Analisis data merupakan suatu proses dalam memecahkan masalah agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan keinginan peneliti. Penganalisaan dalam bab ini meliputi: 1.

Rasio likuiditas

2. Rasio aktivitas
3. Rasio profitabilitas

4.2.1 Ratio Likuiditas

Likuiditas adalah suatu perusahaan yang mempunyai segala kekuatan membayar sedemikian rupa besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Sering dikatakan bahwa perusahaan adalah likuid apabila memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancar. Hal tersebut secara umum dapat dikatakan benar, tetapi jawaban yang lebih tepat adalah belum tentu. Kelebihan

yang terjadi pada aktiva lancar bisa mengindikasikan manajemen yang buruk terhadap sumber likuiditas perusahaan.

Untuk membahas rasio likuiditas maka ada tiga rasio yang akan di analisis, sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang dalam priode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Current ratio merupakan perbandingan antara akitva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar pada PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non usaha, beban dibayar dimuka,, persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang usaha, hutang biaya, hutang pajak, uang muka, hutang jangka pendek lainnya, dan pendapatan diterima dimuka. Berikut penghitungan *curren ratio* PT.Perikanan Indonesia unit lampulo, selama tiga tahun.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{401.874.887}{287.794.672} \times 100\% = 139,63\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{7.071.293.099}{293.321.971} \times 100\% = 241.07\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{7.517.059.335}{104.079.653} \times 100\% = 722,24\%$$

Tabel 4.1 Perkembangan Tingkat *Current Ratio*

Tahun	<i>Current Ratio</i>
2019	139,63%
2020	241,07%
2021	722,24%

Sumber: PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo

Pada tabel 4.1 Terlihat bahwa tingkat *current ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk tahun 2019 *current ratio* sebesar 139,63% . untuk tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 241,07 %. Untuk tahun 2021 *current ratio* mengalami kenaikan yang sangat drastic yaitu 722,24 %.

Pada tahun 2019 *current ratio* sebesar 139,63 % hal ini disebabkan oleh besarnya aset lancar dibandingkan dengan hutang lancar dan besarnya aktiva tetap dibandingkan dengan hutang jangka panjang.

Untuk tahun 2020 *current ratio* mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan aktiva lancar mengalami peningkatan terutama pada piutang usaha sebesar Rp.5.544.963.406 dan peningkatan pada persediaan sebesar Rp.1.271.575.000. *current ratio* tahun 2020 adalah 241,07%. Berarti kewajiban jangka pendek sebesar Rp.2 ditanggung dengan aktiva lancar sejumlah Rp.2.4107

Untuk tahun 2021 *current ratio* mengalami peningkatan drastis. Peningkatan ini disebabkan aktiva lancar mengalami peningkatan terutama pada piutang usaha sebesar Rp.6.858.567.734 dan penurunan hutang lancar menjadi Rp.104.079.653. *current ratio* tahun 2021 adalah 722,24 %. Berarti kewajiban jangka pendek sebesar Rp.7 ditanggung dengan aktiva lancar sejumlah Rp.7,2224

Pada tabel diatas dapat dilihat perbedaan *current ratio* dari tahun ketahun mengalami perbedaan namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh menurunnya

hutang lancar perusahaan. Semua jenis hutang lancar mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2021 yang mengalami penurunan.

Adapun penyebab terjadinya kenaikan ini adalah diiringi dengan kenaikan aset lancar perusahaan. Kenaikan aset lancar dilakukan perusahaan dengan menambah persediaan dan piutang usaha, Sedangkan untuk aset tetap tidak mengalami perubahan sama sekali selama tiga tahun, dikarenakan perusahaan tidak menambah aset tetap pada tiga tahun tersebut.

Dilihat pada tabel diatas maka tingkat *current ratio* PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo dibandingkan dengan standar rata-rata 91 % *current ratio* melebihi standar rata-rata. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aset lancar dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti pada saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya, *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negative terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar secara produktif bahkan ada dana yang menganggur.

2. *Cash Ratio*

Cash ratio untuk mengukur kemampuan atau jaminan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan. Berikut penghitungan *cash ratio* PT. Perikanan Indonesia selama tiga tahun terakhir.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{258.271.290}{287.794.672} \times 100\% = 89,74\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{202.161.862}{293.321.971} \times 100\% = 68,92\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{306.514.012}{104.079.653} \times 100\% = 294,49\%$$

Tabel 4.2 Perkembangan Tingkat *Cash Ratio*

Tahun	<i>Cash Ratio</i>
2019	89,74%
2020	68,92%
2021	294,49%

Sumber: PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo

Pada tabel 4.2 Tingkat *cash ratio* untuk tahun 2019 adalah 89,74 %, *cash ratio* ini lebih tinggi di bandingkan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh besarnya hutang lancar dibandingkan dengan kas.

Untuk tahun 2020 *cash ratio* mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan oleh menurunnya kas menjadi Rp. 202.161.862 serta meningkatnya hutang lancar menjadi Rp.293.321.971 *cash ratio* sebesar 68,92 %. Artinya hutang jangka pendek sebesar Rp. 1 dijamin dengan uang kas sebesar Rp.1,6892..

Tahun 2021 *cash ratio* mengalami kenaikan drastic. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya kas sebesar Rp.306.514.012.dan penurunan hutang lancar sebesar Rp. 104.079.653.*cash ratio* sebesar 294,49%. Artinya hutang jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin dengan kas sebesar Rp. 1,29449

Pada tahun 2021 *Cash ratio* sebesar 294,49 % ratio ini mengalami kenaikan yang sangat signifikan di bandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas serta menurunnya hutang lancar Adapun penyebab menurunnya Hutang lancar adalah dikarenakan perusahaan telah membayar utang usaha pada bulan sebelumnya.

Cash ratio 294,49 % artinya hutang jangka pendek sebesar Rp.1 dijamin dengan kas sebesar Rp.0,2944. Perkembangan tingkat *cash ratio* jika dibandingkan dengan rasio standar rata-rata maka nilai rasionya mampu melewati standar rata-rata rasio 50 %. Dalam hal ini menunjukkan selama tiga tahun terakhir PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo sudah mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas.

3. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal kerja)

Perputaran modal adalah rasio untuk mengukur perputaran modal kerja perusahaan

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Tahun 2019 = 401.874.887 - 287.794.672 = 114.080.215

Tahun 2020 = 7.071.293.099 – 293.321.971 = 6.777.971.128

Tahun 2021 = 7.517.059.335 – 104.079.653 = 7.412.979.682

Perputaran modal kerja pada PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo selama tiga tahun terakhir sebagai berikut

$$\text{Tahun 2019} = \frac{634.940.481}{114.080.215} \times 100\% = 55,65\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{7.060.945.133}{6.777.971.128} \times 100\% = 104,17\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{7.840.177.585}{7.412.979.682} \times 100\% = 105,76\%$$

Tabel 4.6 Perkembangan Tingkat *Working Capital*

Tahun	<i>Working Capital</i>
2019	55,65%
2020	104,17%
2021	105,76%

Sumber: PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo

Berdasarkan tabel diatas perputaran modal kerja terus mengalami peningkatan, jika di bandingkan dengan standar rata-rata 100 % maka rasio ini sudah melebihi standar rata-rata. Hal ini berarti kemampuan PT.Perikanan Indonesia dalam menggunakan modal kerjanya sudah baik. Pada tahun 2019 sebesar 55,65%. Tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 104,17%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya Penjualan bersih menjadi Rp. 7.060.945.133 dan meningkatnya modal kerja yaitu Rp.6.777.971.128 Tahun 2021 kembali mengalami peningkatan secara tipis menjadi 105,76%. Selama tiga tahun terakhir perusahaan telah menggunakan modal kerja secara baik.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (dana dari pihak luar). Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman, dalam hal ini adalah bank. Atau diartikan juga sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuiditas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{341.318.470}{194.033.320} \times 100\% = 175,90\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{346.845.769}{194.033.320} \times 100\% = 178,75\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{157.603.451}{194.033.320} \times 100\% = 81,22\%$$

Tabel 4.3 Perkembangan DER

Tahun	DER
-------	-----

2019	175,90%
2020	178,75%
2021	81,22%

Sumber: PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo

Pada tabel 4.3 diatas digambarkan bahwa *debt equity ratio* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2019 *debt equity ratio* adalah 175,90 %. Lalu mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 178,75%. Lalu pada tahun terakhir yaitu tahun 2021 *debt equity ratio* mengalami penurunan menjadi 81,22%. Sedangkan rata-rata *debt equity ratio* adalah 90%.

Dapat dilihat pada tabel 4.3 pada tahun 2021 *debt equity ratio* sebesar 81,22 %, hal ini disebabkan oleh menurunnya total hutang baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Adapun penyebab terjadinya penurunan hutang dikarenakan perusahaan telah menyicil hutang usaha dan utang biaya yang sudah terbayar lunas pada tahun tersebut. modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan selama tiga tahun tidak mengalami perubahan baik kenaikan ataupun penurunan.

Hal ini dapat diperkirakan perusahaan dianggap kurang baik karena berada di atas standar rata-rata. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modal sendiri.

4.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya, semua rasio aktivitas ini melibatkan pada perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada beberapa jenis aktiva.

1. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang perputaran piutang yang tinggi adalah semakin baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Penghitungan rata-rata piutang PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo selama tiga tahun terakhir sebagai berikut :

Tahun 2019= 86.256.000

$$\text{Tahun 2020} = \frac{86.256.000 + 5.544.963.406}{2} \times 100\% = 2.815.609.703$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{5.544.963.406 + 6.858.567.734}{2} \times 100\% = 6.201.765.570$$

Berdasarkan data keuangan PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo maka perputaran piutangnya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{634.940.481}{86.256.000} = 7,36 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{7.060.945.133}{2.815.609.703} = 2,50 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{7.840.177.585}{6.201.765.570} = 1,26 \text{ Kali}$$

Tabel 4.4 Perkembangan Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Perputaran Piutang
2019	7,36 Kali
2020	2,50 Kali
2021	1,26 Kali

Sumber: PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo

Pada tabel 4.4 perkembangan perputaran piutang terus mengalami penurunan. Pada tahun 2019 7,36 kali, tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 2,50 kali. Tahun 2021 Kembali mengalami penurunan menjadi 1,26 kali.

Pada tabel 4.4. Maka dapat dianalisis bahwa tingkat perputaran piutang selama tiga tahun terakhir tidak melebihi standar rata-rata yaitu 15 kali. Pada tahun 2019-2021 belum mencapai standar rata-rata. Tingkat perputaran piutang tidak melebihi standar rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan tidak baik.

2. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran aset tetap)

Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dan aktiva tetap, untuk perhitungan pada perputaran aktiva tetap dapat dilihat dari perhitungan berikut ini:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{634.940.481}{1.953.435.275} = 3,25 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{7.060.945.133}{1.953.435.275} = 3,61 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{7.840.177.585}{1.953.435.275} = 4,13 \text{ Kali}$$

Tabel 4.5 Perkembangan Tingkat Perputaran Aset Tetap

Tahun	Perputaran Aset Tetap
2019	3,25 Kali
2020	3,61 Kali
2021	4,13 Kali

Sumber: PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo

Pada tabel 4.5. Dapat dilihat Pada tahun 2019 perputaran aset tetap sebesar 3,25kali hal ini disebabkan kecilnya pendapatan yaitu

Rp.634.940.481 dibandingkan dengan total aset tetap sebesar Rp.1.953.435.275. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 3,61 kali, hal ini disebabkan meningkatnya seluruh pendapatan Tetapi total aset tetap tidak berubah. Pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan., hal ini disebabkan meningkatnya pendapatan Tetapi total aset tetap tidak berubah..

Dari analisis diatas terhadap nilai rasio perputaran aset tetap jika dibandingkan dengan rasio standar rata-rata, maka untuk menilai rasionya selama tiga tahun yaitu pada tahun 2019,2020,2021 masih dibawah standar rata-rata. Penyebab masih dibawah standar rata-rata pada tahun 2019-2021 adalah kurangnya masih kurangnya penjualan. Sedangkan aset tetapnya tidak berubah sama sekali.

Jika dibandingkan dengan current ratio yang tinggi, kondisi perusahaan dalam keuangan mempunyai akumulasi dana yang banyak menganggur dan dana tidak digunakan secara produktif yang menyebabkan tidak efisien modal kerja, sedangkan aktiva tetap membutuhkan investasi yang tinggi agar aktiva tetap tersebut bisa produktif.

4.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

1. *Return On Equity* (Rentabilitas Ekonomi)

Rentabilitas ekonomi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{301.691.759}{194.033.320} = 15,54\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{117.191.311}{194.033.320} = 6,03\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{324.300.298}{194.033.320} = 16,71\%$$

Tabel 4.7 Perkembangan Tingkat ROE

Tahun	ROE
2019	15,54%
2020	6,03%
2021	16,71%

Sumber: PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo

Pada tabel 4.7 dapat dilihat tingkat RE pada tahun 2019 yaitu 15,54%, pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 6,03%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu 16,71% . berkat peningkatan ini berhasil mencapai standar rata-rata. Selama tiga tahun RE PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo sudah di atas standar rata-rata. Ini berarti perusahaan sudah menggunakan modal kerja secara efisien dalam menghasilkan laba.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian akan disajikan rasio keuangan PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo selama 3 tahun terakhir:

Tabel 1.3 Perbandingan Ratio Keuangan PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo Periode 2019-2021

Ratio	2019	2020	2021	Standar Rata-rata
Likuiditas				
<i>Current Ratio</i>	139,63%	241,07%	722,24%	91%
<i>Cash Ratio</i>	89,74%	68,92%	294,49%	50%

Ratio	2019	2020	2021	Standar Rata-rata
<i>Working Capital</i>	55,65%	104,17%	105,76%	100%
Solvabilitas				
<i>DebtEquity Ratio</i>	175,90%	178,75%	81,22%	90%
Aktivitas				
Perputaran Piutang	7,36 kali	2,50 kali	1,26 kali	6,64 kali
Perputaran Aset Tetap	3,25 kali	3,61 kali	4,13 kali	6,64 kali
Profitabilitas				
<i>Return On Equity</i>	15,54%	6,03%	16,71%	8,32%

Sumber PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo

Pada table 4.1 dapat dilihat bahwa *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 139,63% Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 241,07%. Untuk tahun 2021 *current ratio* mengalami peningkatan menjadi 722,24 %, *current ratio* ini mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Standar rata-rata curret ratio adalah 91 %, selama 3 tahun terakhir curren ratio dianggap baik karena telah mencapai standar rata-rata, hal ini berarti tidak ada dana yang mengganggu.

Cash ratio pada tahun 2019 adalah 89,74,%. Untuk tahun 2006 *cash ratio* mengalami penurunan menjadi 68,92%. Untuk tahun 2021 *cash ratio* mengalami peningkatan drastis menjadi 294,49%. Untuk standar rata-rata *cash ratio* adalah 50 %, berarti selama 3 tahun terakhir perusahaan dianggap sudah baik karena sudah mampu mencapai standar rata-rata, Hal ini dikarenakan

meningkatnya kas dan setara kas serta menurunnya hutang lan

Pada tahun 2019 *working capital* berjumlah 55,65%. Untuk tahun 2020 *working capital* mengalami peningkatan menjadi 104,17 %. Untuk tahun 2021 *working capital* kembali mengalami peningkatan menjadi 105,76%. Standar rata-rata *working capital* adalah 100 %. Dalam hal ini berarti perusahaan dianggap baik karena telah menggunakan modal kerjanya dengan baik dan telah melebihi standar rata-rata.

Pada tahun 2019 *debt equity ratio* adalah 175,90%. Pada tahun 2020 *debt equity ratio* naik menjadi 178,75%. Untuk tahun 2021 *debt equity ratio* mengalami penurunan menjadi 81,22%. Sedangkan rata-rata DER adalah 90 %. Hal ini perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata.

Pada tahun 2019 perputaran piutang adalah 7,36 kali. Pada tahun 2020 perputaran piutang mengalami penurunan 2,50 kali. Pada tahun 2008 perputaran piutang kembali mengalami penurunan 1,26 kali. Sedangkan standar rata-rata perputaran piutang adalah 6,64 kali. Hal ini perusahaan dianggap kurang baik karena tidak mencapai standar rata-rata.

Perputaran aset tetap pada tahun 2019 adalah 3,25 kali. Pada tahun 2020 perputaran aset tetap mengalami kenaikan 3,61 kali. Untuk tahun 2021 perputaran aset tetap kembali mengalami peningkatan menjadi 4,13 kali. Standar rata-rata untuk perputaran aset tetap adalah 6,64 kali. Jadi perusahaan tidak melebihi standar rata-rata selama tiga tahun. Yang berarti perusahaan dianggap kurang baik pada rasio perputaran aset tetap.

Return On Equity pada tahun 2019 adalah 15,54%. Pada tahun 2020

mengalami penurunan sehingga pada tahun ini *return on equity*nya menjadi 6,03%. Untuk tahun 2021 terjadi kenaikan sehingga *return on equity*nya menjadi 16,71%. Standar rata-rata untuk *return on equity*nya adalah 8,32%. Selama 2 tahun yaitu pada tahun 2019 dan 2021 *Return On Equity* perusahaan dianggap baik karena telah melampaui standar rata-rata

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka penulis menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

- 1) Tingkat *current ratio* PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo berada diatas standar rata-rata hal ini termasuk *current ratio* yang tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo mempunyai kelebihan dana mengakibatkan dana tersebut tidak digunakan atau menganggur.
- 2). Untuk tingkat *cash ratio* PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulomampu melebihi standar rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo sudah mampu melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas atau setara dengan kas.Ini berarti perusahaan sudah menjalankan dengan sangat baik.
- 3) Untuk tingkat perputaran modal kerja PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulosudah melebihi standar rata-rata pada dua tahun yaitu tahun 2020 dan 2021. Hal ini menggambarkan bahwa PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulobekerja dengan sangat baik dalam mengelola modal kerja.
- 4) Untuk Perputaran Piutang dan Perputaran Aset tetap masih dibawah standar rata-rata. Hal ini menggambarkan bahwa belum mampu mencapai standar rata-rata rasio yang diinginkan

- 5) Untuk DER. Pada PT. Perikanan Indonesia sudah diatas standar rata-rata pada dua tahun. dalam hal ini berarti PT. Perikanan Indonesia sudah melaksanakan perusahaan dengan baik.
- 6). Untuk Return on Euity sudah melewati standar rata-rata pada dua tahun. Ini menggambarkan bahwa perusahaan PT. Perikanan Indonesia telah mampu menguasai dengan sangat baik.

5.2 SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut maka penulis akan memberikan saran antara lain sebagai berikut :

- 1). Pengeluaran kas pada PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo harus seimbang dan disesuaikan dengan keperluan perusahaan. Perusahaan harus menentukan seberapa besar kas minimal yang ada diperusahaan tersebut.
- 2). Dana yang ada pada PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo hendaknya digunakan secara baik sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan bisa memperoleh laba yang lebih besar.
- 3). PT.Perikanan Indonesia Unit Lampulo hendaknya lebih memantau pergerakan perputaran piutang dan perputaran aset tetap agar kedepannya mampu menghasilkan yang lebih baik dan mampu melebihi standar rata-rata yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- de Rozari, Petrus Emanuel. "EFISIENSI MODAL KERJA: APAKAH RELEVAN? BELAJAR HASIL-HASIL PENELITIAN DARI SELURUH DUNIA." *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* 3.1 (2013).
- Drs, S. Munawir. "Analisa Laporan Keuangan." (2010). Yogyakarta: Liberty.
- Drs. Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Dwi Prastowo Darminto. (2019). *Analisis laporan keuangan : konsep dan aplikasi*(Edisi keempat,). Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2019.
- Fajriana, Nurul. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk."
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57-63.
- Hartono, Jogiyanto. "Teori portofolio dan analisis investasi edisi kesebelas." Yogyakarta: bpfe (2017).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan Edisi Revisi 2015*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Juliandi, Azuar, and Saprihal Manurung. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press, 2014.
- Jumingan.(2017). *Analisis Laporan Keuangan..* Jakarta :Bumi Aksara.
- Kasmir.(2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu).Jakarta :PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Vol. Cetakan Keduabelas*. (Edisi Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.

- Nasution, M. R. (2018). *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Jayawi Solusi Abadi Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Santoso, M. H. B. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja (Studi Kasus Pada PT Adira Finance Tahun 2013-2018). *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 68-73.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2. Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, Suriasumantri. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV." (2017).
- Standar, D., Keuangan, A., Akuntan Indonesia, I., Akuntan, G., Pengungkapan, P., & Psak, A. (2015). *Diterbitkan oleh PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN*.
- Syafri, H. D. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1-10. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Wiratna, Sujarweni V. "Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi." (2015).

Lampiran1

Laporan Keuangan PT. Perikanan Indonesia Unit Lampulo 2019

Laporan Posisi Keuangan Bulan Desember 2019

No	U R A I A N	Bulan Ini	Bulan Lalu	%	No	U R A I A N	Bulan Ini	Bulan Lalu	%
I ASET					II LIABILITAS				
A ASET LANCAR					A LIABILITAS JANGKA PENDEK				
1	Kas Setara Kas	131,037,738	127,233,551	102.99	1	Utang Usaha	4,596,028	4,596,028	100.00
2	Deposito	0	0	0.00	2	Utang Biaya	(573,466)	(573,466)	100.00
3	Kas Setara Kas Dibatasi	0	0	0.00	3	Utang Pajak	24,553,843	24,453,843	100.41
4	Piutang Usaha	43,128,000	43,128,000	100.00	4	Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo	0	0	0.00
5	Piutang Non Usaha	4,581,971	4,581,971	100.00	5	Pendapatan Diterima Dimuka Yang	108,708,890	109,032,890	99.70
7	Asset Aquaculture	0	0	0.00	6	Uang Muka	0	0	0.00
8	Persediaan	0	0	0.00	7	Utang Jangka Pendek Lainnya	13,000,083	(0)	0.00
9	Uang Muka	11,699,996	12,455,552	93.93	Total Liabilitas Jangka Pendek		150,285,378	137,509,295	99.84
10	Pajak Dibayar Dimuka	0	0	0.00	B LIABILITAS JANGKA PANJANG				
11	Beban Dibayar Dimuka	10,014,449	14,013,659	71.46	1	Utang Modal Investasi	0	0	0.00
12	Pendapatan YMH Diterima	0	0	0.00	2	Penerimaan Dimuka Belum Jatuh	0	0	0.00
Total Aset Lancar		200,462,154	201,412,733	99.53	3	Utang Dana Pensiun	26,761,899	26,761,899	100.00
B ASET TIDAK LANCAR					Sub Total Liabilitas Jangka Panjang		26,761,899	26,761,899	100.00
a	Piutang Tidak Lancar	0	0	0.00	C LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN-LAIN				
b	Aset Pajak Tangguhan	0	0	0.00	1	Uang Jaminan Yang Diterima	0	0	0.00
c	Properti Investasi	0	0	0.00	2	Dana Pensiun	0	0	0.00
1	Tanah	0	0	0.00	3	Dana Pendidikan	0	0	0.00
2	Gedung dan Bangunan	0	0	0.00	4	Dana Sosial	0	0	0.00
Sub Total Properti Investasi		0	0	0.00	5	Lain-lain	0	0	0.00
3	Akumulasi Penyusutan	0	0	0.00	Sub Total Liabilitas Jangka Panjang		0	0	0.00
Nilai Buku Properti Investasi		0	0	0.00	6	Rekening Antar Kantor	0	0	0.00
C ASET TETAP					Sub Total Rekening Antar Kantor		0	0	0.00
1	Tanah	29,396,500	29,396,500	100.00	Total Liabilitas		177,047,276	164,271,193	107.78
2	Gedung & Bangunan	614,972,363	614,972,363	100.00	III EKUITAS				
3	Mesin dan Peralatan	215,714,600	215,714,600	100.00	1	Modal Kerja	97,016,660	97,016,660	100.00
4	Alat Angkut	37,066,000	37,066,000	100.00	2	Penyertaan Modal Pemerintah	102,343,000	102,343,000	100.00
5	Inventaris	79,568,175	79,568,175	100.00	3	Penyertaan Modal Negara (PMN)	0	0	0.00
6	Aset Hak Guna Usaha	0	0	0.00	Sub Total Modal Kerja		199,359,660	199,359,660	100.00
Sub Total Aset Tetap		976,717,638	976,717,638	100.00	4	Laba (Rugi) Ditahan	3,262,795,618	3,262,795,618	100.00
7	Akumulasi Penyusutan	(642,975,761)	(640,413,844)	100.40	5	Laba (Rugi) Berjalan	271,109,386	257,706,920	105.20
Nilai Buku Aset Tetap		333,741,877	336,303,794	100.00	6	Laba (Rugi) Bulan Berjalan	30,582,373	13,402,465	228.18
D	Aset Dalam Pengerjaan	0	0	0.00	7	Komponen Ekuitas Lainnya	0	0	0.00
E	Kerja Sama Operasi	0	0	0.00	Total Ekuitas		3,365,127,717	3,334,545,344	100.92
F	Aset Lain-lain Bersih	0	0	0.00					
G	Rekening Antar Kantor	3,722,284,472	3,707,990,677	100.39					
H	Uang Muka Jangka Panjang	0	0	0.00					
Total Aset Tidak Lancar		3,388,542,595	3,371,686,883	100.56					
Total Aset		3,188,080,441	3,170,274,150	100.56	Total Liabilitas & Ekuitas		3,188,080,441	3,170,274,150	100.56

Lampiran 2

Laporan Keuangan PT.PerikananIndonesia Unit Lampulo 2020

Laporan Posisi Keuangan BulanDesember2020

No	U R A I A N	Bulan Ini	Bulan Lalu	%	No	U R A I A N	Bulan Ini	Bulan Lalu	%
I ASET					II LIABILITAS				
A ASET LANCAR					A LIABILITAS JANGKA PENDEK				
1	Kas Setara Kas	29,413,141	172,748,720	17.03	1	Utang Usaha	4,596,028	4,596,028	100.00
2	Deposito	0	0	0.00	2	Utang Biaya	(573,466)	(573,466)	100.00
3	Kas Setara Kas Dibatasi	0	0	0.00	3	Utang Pajak	25,927,843	25,867,843	100.23
4	Piutang Usaha	2,935,557,573	2,609,405,833	112.50	4	Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo	0	0	0.00
5	Piutang Non Usaha	4,581,971	4,581,971	100.00	5	Pendapatan Diterima Dimuka Yang	107,709,890	108,220,890	99.53
7	Asset Aquaculture	0	0	0.00	6	Uang Muka	0	0	0.00
8	Persediaan	1,004,375,000	267,200,000	375.89	7	Utang Jangka Pendek Lainnya	17,550,382	(0)	0.00
9	Uang Muka	11,699,996	11,699,996	100.00	Total Liabilitas Jangka Pendek		155,210,677	138,111,295	99.67
10	Pajak Dibayar Dimuka	0	0	0.00	B LIABILITAS JANGKA PANJANG				
11	Beban Dibayar Dimuka	10,014,449	10,014,449	100.00	1	Utang Modal Investasi	0	0	0.00
12	Pendapatan YMH Diterima	0	0	0.00	2	Penerimaan Dimuka Belum Jatuh	0	0	0.00
Total Aset Lancar		3,995,642,130	3,075,650,969	129.91	3	Utang Dana Pensiun	26,761,899	26,761,899	100.00
B ASET TIDAK LANCAR					Sub Total Liabilitas Jangka Panjang		26,761,899	26,761,899	100.00
a	Piutang Tidak Lancar	0	0	0.00	C LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN-LAIN				
b	Aset Pajak Tangguhan	0	0	0.00	1	Uang Jaminan Yang Diterima	0	0	0.00
c	Properti Investasi	0	0	0.00	2	Dana Pensiun	0	0	0.00
1	Tanah	0	0	0.00	3	Dana Pendidikan	0	0	0.00
2	Gedung dan Bangunan	0	0	0.00	4	Dana Sosial	0	0	0.00
Sub Total Properti Investasi		0	0	0.00	5	Lain-lain	0	0	0.00
3	Akumulasi Penyusutan	0	0	0.00	Sub Total Liabilitas Jangka Panjang		0	0	0.00
Nilai Buku Properti Investasi		0	0	0.00	6	Rekening Antar Kantor	0	0	0.00
C ASET TETAP					Sub Total Rekening Antar Kantor		0	0	0.00
1	Tanah	29,396,500	29,396,500	100.00	Total Liabilitas		181,972,575	164,873,193	110.37
2	Gedung & Bangunan	614,972,363	614,972,363	100.00	III EKUITAS				
3	Mesin dan Peralatan	215,714,600	215,714,600	100.00	1	Modal Kerja	97,016,660	97,016,660	100.00
4	Alat Angkut	37,066,000	37,066,000	100.00	2	Penyertaan Modal Pemerintah	102,343,000	102,343,000	100.00
5	Inventaris	79,568,175	79,568,175	100.00	3	Penyertaan Modal Negara (PMN)	0	0	0.00
6	Aset Hak Guna Usaha	0	0	0.00	Sub Total Modal Kerja		199,359,660	199,359,660	100.00
Sub Total Aset Tetap		976,717,638	976,717,638	100.00	4	Laba (Rugi) Ditahan	3,551,396,980	3,551,396,980	100.00
7	Akumulasi Penyusutan	(768,823,666)	(766,261,749)	100.33	5	Laba (Rugi) Berjalan	90,859,592	105,374,492	86.23
Nilai Buku Aset Tetap		207,893,972	210,455,888	100.00	6	Laba (Rugi) Bulan Berjalan	26,331,719	14,514,901	(181.41)
D	Aset Dalam Pengerjaan	0	0	0.00	7	Komponen Ekuitas Lainnya	0	0	0.00
E	Kerja Sama Operasi	0	0	0.00	Total Ekuitas		3,469,228,631	3,442,896,912	100.76
F	Aset Lain-lain Bersih	0	0	0.00					
G	Rekening Antar Kantor	(7,490,792,158)	(6,564,130,576)	114.12					
H	Uang Muka Jangka Panjang	0	0	0.00					
Total Aset		3,287,256,056	3,278,023,718	100.28	Total Liabilitas & Ekuitas		3,287,256,056	3,278,023,718	100.28

Lampiran 3

Laporan Keuangan PT.PerikananIndonesia Unit Lampulo 2021

Laporan Posisi Keuangan BulanDesember2021

No	U R A I A N	Bulan Ini	Bulan Lalu	%	No	U R A I A N	Bulan Ini	Bulan Lalu	%
I	ASET				II	LIABILITAS			
A	ASET LANCAR				A	LIABILITAS JANGKA PENDEK			
1	Kas Setara Kas	279,948,139	26,565,873	1,053.79	1	Utang Usaha	4,596,028	(220,403,972)	(2.09)
2	Deposito	0	0	0.00	2	Utang Biaya	(573,466)	(573,466)	100.00
3	Kas Setara Kas Dibatasi	0	0	0.00	3	Utang Pajak	32,030,243	31,870,243	100.50
4	Piutang Usaha	3,060,954,516	3,797,613,218	80.60	4	Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo	0	0	0.00
5	Piutang Non Usaha	4,581,971	4,581,971	100.00	5	Pendapatan Diterima Dimuka Yang	110,503,640	111,529,640	99.08
7	Asset Aquaculture	0	0	0.00	6	Uang Muka	0	0	0.00
8	Persediaan	130,156,950	192,627,800	67.57	7	Utang Jangka Pendek Lainnya	17,550,382	17,550,382	100.00
9	Uang Muka	0	0	0.00	Total Liabilitas Jangka Pendek	164,106,827	(60,027,173)	(188.92)	
10	Pajak Dibayar Dimuka	0	0	0.00					
					B	LIABILITAS JANGKA PANJANG			
11	Beban Dibayar Dimuka	10,014,449	10,014,449	100.00	1	Utang Modal Investasi	0	0	0.00
12	Pendapatan YMH Diterima	0	0	0.00	2	Penerimaan Dimuka Belum Jatuh	0	0	0.00
Total Aset Lancar		3,485,656,025	4,031,403,311	86.46	3	Utang Dana Pensiun	26,761,899	26,761,899	100.00
B	ASET TIDAK LANCAR				Sub Total Liabilitas Jangka Panjang	26,761,899	26,761,899	100.00	
a	Piutang Tidak Lancar	0	0	0.00	C	LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN-LAIN			
b	Aset Pajak Tangguhan	0	0	0.00	1	Uang Jaminan Yang Diterima	0	0	0.00
c	Properti Investasi	0	0	0.00	2	Dana Pensiun	0	0	0.00
1	Tanah	0	0	0.00	3	Dana Pendidikan	0	0	0.00
2	Gedung dan Bangunan	0	0	0.00	4	Dana Sosial	0	0	0.00
Sub Total Properti Investasi		0	0	0.00	5	Lain-lain	0	0	0.00
3	Akumulasi Penyusutan	0	0	0.00	Sub Total Liabilitas Jangka Panjang	0	0	0.00	
Nilai Buku Properti Investasi		0	0	0.00	6	Rekening Antar Kantor	0	0	0.00
C	ASET TETAP				Sub Total Rekening Antar Kantor	0	0	0.00	
1	Tanah	29,396,500	29,396,500	100.00	Total Liabilitas	190,868,725	(33,265,275)	(573.78)	
2	Gedung & Bangunan	614,972,363	614,972,363	100.00					
3	Mesin dan Peralatan	215,714,600	215,714,600	100.00	III	EKUITAS			
4	Alat Angkut	37,066,000	37,066,000	100.00	1	Modal Kerja	97,016,660	97,016,660	100.00
5	Inventaris	79,568,175	79,568,175	100.00	2	Penyertaan Modal Pemerintah	102,343,000	102,343,000	100.00
6	Aset Hak Guna Usaha	0	0	0.00	3	Penyertaan Modal Negara (PMN)	0	0	0.00
Sub Total Aset Tetap		976,717,638	976,717,638	100.00	Sub Total Modal Kerja	199,359,660	199,359,660	100.00	
7	Akumulasi Penyusutan	(663,988,014)	(651,364,078)	101.94	4	Laba (Rugi) Ditahan	3,927,269,967	3,927,269,967	100.00
Nilai Buku Aset Tetap		312,729,623	325,353,560	100.00	5	Laba (Rugi) Berjalan	7,811,339	60,290,480	12.96
D	Aset Dalam Pengerjaan	0	0	0.00	6	Laba (Rugi) Bulan Berjalan	316,488,959	52,479,141	(603.08)
E	Kerja Sama Operasi	0	0	0.00	7	Komponen Ekuitas Lainnya	0	0	0.00
F	Aset Lain-lain Bersih	0	0	0.00	Total Ekuitas	4,052,210,605	3,735,721,647	108.47	
G	Rekening Antar Kantor	(7,659,727,528)	(8,125,743,792)	94.26					
H	Uang Muka Jangka Panjang	0	0	0.00					
Total Aset		3,861,341,880	3,768,986,921	102.45	Total Liabilitas & Ekuitas	3,861,341,880	3,768,986,921	102.45	